

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Peninggilan 1

Mia Khofifaturrahmah^{1*}, Sri Haryati², Saktian Dwi Hartantri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: fifarahma94@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar Pkn siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eskperimental. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SDN Peninggilan 1, dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 64 siswa yaitu kelas VA berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar sebagai data utama dengan didukung lembar soal (test). Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada akhir pembelajaran (posttest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 3,11$ dengan taraf signifikansi 95 % ($\infty = 0,05$) diperoleh $t_{tabel} = 1,998$ karena $3,11 > 1,998$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada skala motivasi (angket) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 6,751$ dengan taraf signifikansi 95 % ($\infty = 0,05$) diperoleh $t_{tabel} = 1,998$ karena $6,751 > 1,998$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian pada akhir pembelajaran terdapat perbedaan motivasi belajar PKn siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh dan meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas V.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.*

Abstract

This study aims to determine the differences in students' motivation to learn Civics between students who use the Problem Based Learning learning model and students who use conventional learning. This study uses a quasi-experimental. The population subjects in this study were students of class V SDN Peninggilan 1, by taking a sample of two classes of 64 students, namely class VA totaling 32 students as the experimental class and class VB totaling 32 students as the control class. The data collection technique uses a learning motivation scale as the main data supported by a question sheet (test). The results of hypothesis testing with t-test at the end of learning (posttest) in the control class and experimental class in the control class and experimental class obtained $t_{count} = 3.11$ with a significance level of 95% ($\infty = 0.05$) obtained $t_{table} = 1.998$ because $3.11 > 1.998$ ($t_{count} > t_{table}$) then H_0 is rejected. The results of hypothesis testing with t-test on the motivation scale (questionnaire) in the control class and experimental class obtained $t_{count} = 6.751$ with a significance level of 95% ($\infty = 0.05$) obtained $t_{table} = 1.998$ because $6.751 > 1.998$ ($t_{count} > t_{table}$) then H_0 is rejected. Thus, at the end of the lesson, there were differences in the students' motivation to learn Civics between the control class and the experimental class. Thus, based on the

results of research that has been carried out that the Problem Based Learning learning model has an effect and increases the motivation to learn Civics in class V students

Keywords: *Problem Based Learning, Motivation To Learn, Civic Education.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum tahun 2006 yang disusun mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 khususnya terletak pada: Keseimbangan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran, Model Pembelajaran (Penemuan, Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah), Penilaian Otentik.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam PKn memuat nilai-nilai sikap dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Dalam lingkup Pendidikan Nasional, PKn dijadikan sebagai suatu wadah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. PKn sangat penting diterapkan untuk berkembangnya potensi pikiran peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu, Tugas PKn dengan paradigma barunya yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warganegara, melatih keterampilan warga negara dan membentuk kepribadian warganegara. Selanjutnya, untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu misi-misi dan pendekatan pembelajaran khusus yang sesuai dengan paradigma baru PKn.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu minat, motivasi, perhatian dalam belajar dan kesiapan dalam belajar. Faktor eksternalnya yaitu metode guru mengajar, ruang kelas dan teman bergaul. Salah satu faktor internal yang paling penting yaitu motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Awiria dan Nur Latifah Awiria & Latifah, (2019, hal. 1) menyatakan bahwa “Menurut kurikulum berbasis kompetensi, PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil, dan berkarater yang diamankan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Uno (2021, hal. 23) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar”.

Menurut Uno (2021, hal. 23) indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas V SD Negeri Peninggilan 01 kota Tangerang pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022, bahwa kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai macam model pembelajaran yang membuat guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah, tanya jawab dan mencatat, lalu siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku siswa. Terkadang guru juga menggunakan media pembelajaran visual.

Oleh karena itu, dibutuhkannya model pembelajaran agar siswa lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Syamsidah & Suryani, (2018, hal. 9) mengatakan: "*Model Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah". Menurut Syamsidah & Suryani (2018, hal. 18) seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika. Beliau memaparkan enam langkah dalam *Problem Based Learning* ini sebagai berikut: 1) Merumuskan masalah, 2) Menganalisis masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Pengujian hipotesis, 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk kegiatan belajar mengajar di kelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Sebagai salah satu solusinya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa. Adapun alasan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah setelah dipertimbangkan dengan matang model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dirasa lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdian lain atau pengabdian sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM. Pendahuluan ditutup dengan tujuan pengabdian.

(*Times New Roman 11, 1,15 spasi*)

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian desain Quasi eksperimental jenis Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilakukan di kelas V yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat kegiatan pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional saat kegiatan pembelajarannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Peninggilan 1 berjumlah 64 siswa. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa, yang terdiri dari 32 siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual dan 32 siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes pretest dan posttest dengan 10 soal uraian. sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data penelitian kemampuan awal siswa yang belum diberikan perlakuan di kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan interval 14, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi (f)
1	17 – 30	2
2	31 – 44	4
3	45 – 58	7
4	59 – 72	10
5	73 – 86	5
6	87 – 100	4
Jumlah		32

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 32 siswa diketahui jumlah skor total pretest kelas eksperimen 2020 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 20, dan nilai rata-rata pada pretest adalah 63,13. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 63,13. Modus (M_o) sebesar 70 Median (M_e) sebesar 70 serta deviasi sebesar 19,417.

Dari hasil data penelitian kemampuan awal siswa yang belum diberikan perlakuan di kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan interval 11, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan di kelas kontrol yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi (f)
1	28 - 38	3
2	39 - 49	5
3	50 - 60	6
4	61 - 71	8
5	72 - 82	6
6	83 - 93	4
Jumlah		32

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 32 siswa diketahui jumlah skor total pretest kelas kontrol 2040 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 30, dan nilai rata-rata pada pretest adalah 63,75. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 63,75. Modus (M_o) sebesar 70 Median (M_e) sebesar 70 serta deviasi sebesar 18,97.

Dari hasil data penelitian kemampuan siswa yang sudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan

interval 9, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi (f)
1	47 - 55	1
2	56 - 64	2
3	65 - 73	7
4	74 - 82	9
5	83 - 91	8
6	92 - 100	5
Jumlah		32

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 32 siswa diketahui jumlah skor total *posttest* kelas eksperimen 2600 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 50, dan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 81,25. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 81,25. Modus (M_o) sebesar 80, Median (M_e) sebesar 80 serta deviasi sebesar 12,89.

Dari hasil data penelitian kemampuan siswa yang diberikan perlakuan di kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 450 dengan banyaknya kelas (K) 6 dengan interval 8, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dikelas kontrol yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi (f)
1	47 - 55	2
2	56 - 64	3
3	65 - 73	7
4	74 - 82	9
5	83 - 91	7
6	92 - 100	4
Jumlah		32

Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan kepada 32 siswa diketahui jumlah skor total *posttest* kelas kontrol 2520 dengan masing-masing nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 50, dan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 78,75. Rerata skor (\bar{x}) sebesar 78,75, Modus (M_o) sebesar 80, Median (M_e) sebesar 80 serta deviasi sebesar 13,85.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PKn siswa materi kewajiban, hak dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Peninggilan 1.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada akhir pembelajaran (*posttest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh thitung = 3,11 dengan taraf signifikansi 95 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh ttabel = 1,998 karena $3,11 > 1,998$ (thitung > ttabel) maka H_0 ditolak. Dengan demikian pada akhir pembelajaran terdapat perbedaan motivasi belajar PKn siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pembelajaran PKn siswa. Kenaikan tersebut ada pada kelas eksperimen dikarenakan dengan model PBL, siswa belajar melalui kerja kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Siswa memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru. Selain itu siswa juga aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awiria, & Latifah, N. (2019). *Pembelajaran PKn SD*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsidah, Suryani, & Hamidah. (2018). *Model Problem Based Learning*. Sleman: Deepublish publisher.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.